

PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET TETAP DI KABUPATEN KARANGASEM

Mety Andriani Baitanu¹
Ni Luh Putu Wiagustini²

Pascasarjana, Fakultas Bisnis, Universitas Triatma Mulya, Badung - Bali¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana²

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of asset management on optimizing the utilization of fixed assets in Karangasem Regency. This research is an associative research, namely the causality relationship between asset inventory, asset valuation, asset control and control to the level of optimization of fixed assets (land and buildings) owned by Karangasem Regency government. Data collection methods used in this study are through questionnaires / questionnaires. The data analysis technique in this study was quantitative statistical analysis using multiple linear regression models that were completed with the SPSS (Statistical Package for the Social Science) for windows The results of hypothesis testing conducted using multiple linear regression models indicate that: 1). Asset inventory has a positive and significant effect on optimizing the management of fixed assets. 2). Asset valuation has a positive and significant effect on optimizing asset management and 3). Asset control and supervision has a positive and significant effect on optimizing the management of the Karangasem Regency Government assets which shows that any improvement in asset control and supervision will be followed by increased optimization of asset management still the Karangasem Regency government. The implications of this study are a) Asset Inventory has a positive and significant effect on Asset Optimization. This proves that with the implementation of the inventory includes data collection, codification / labeling, grouping and bookkeeping / good administration, it will provide an optimal utilization of assets. b) Asset Valuation has a positive and significant effect on Asset Optimization. Asset valuation conducted by an independent institution is needed by the local government of Karangasem Regency, where the results of this value will be used to determine the value of wealth and information for the application of prices for the assets to be sold. c) Asset Monitoring and Control has a positive and significant effect on Asset Optimization. Supervision and Control have been carried out well by the Karangasem Regency government through the development of the Asset Management Information System.

Keywords: *The Effect, asset management, Asset inventory, Asset valuation, Asset control and supervision, Asset Optimization.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh keberhasilan pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan aset daerah. Pentingnya

pengelolaan aset secara tepat dan berdayaguna, dengan didasari prinsip pengelolaan yang efisien dan efektif diharapkan akan mampu memberi kekuatan kepada pemerintah daerah

untuk membiayai pembangunan daerahnya. Pengelolaan aset daerah yang profesional dan modern dengan mengedepankan *good governance* di satu sisi diharapkan akan mampu meningkatkan kepercayaan pengelolaan keuangan negara dari masyarakat (Noviawati, 2016). Permasalahan yang dihadapi oleh daerah dalam penilaian aset daerah pada umumnya adalah karena prosedur penatausahaan inventarisasi dan identifikasi aset daerah secara fisik dan yuridis yang belum terlaksana dengan baik dan benar (Widiyanti, 2010).

Ketidaktertiban dalam pengelolaan *data base* aset, sehingga aset-aset yang dikelola pemerintah daerah cenderung tidak optimal dalam penggunaannya. Hal ini menyebabkan pemerintah daerah akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan dalam pengoptimalisasi dan pemanfaatan aset di masa yang akan datang. Menurut Siregar (2014) ada beberapa tahap manajemen aset yang dapat dilakukan guna meningkatkan aset yang dimiliki aset yang dimiliki yaitu inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, serta pengawasan dan pengendalian aset. Di mana jika kelima tahapan manajemen aset ini dijalankan dengan baik maka akan memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset yang tertib, akuntabel dan transparan.

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Bali yang dibentuk melalui Undang-Undang No 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II Dalam Wilayah Daerah-Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 9 Agustus 1958. Dengan wilayah yang terbilang cukup luas,

Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem harus mampu mengelola inventaris aset daerahnya sehingga sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2014 tentang pengelolaan barang milik negara/daerah, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pemerintah pusat. Akan tetapi di dalam prakteknya Kabupaten Karangasem belum dapat menjalankan manajemen aset dengan baik, ini dapat dilihat dari masih banyaknya aset-aset yang belum tersertifikasi, adanya aset yang bersertifikat ganda, banyaknya idle asset yaitu kondisi aset yang status kepemilikannya dikuasai pemerintah namun tidak dari segi penguasaan lokasi, sehingga menjadi lahan subur bagi timbulnya penyerobotan tanah dan pemukiman liar, dan juga belum dimanfaatkannya aset-aset secara optimal.

Berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Karangasem Tahun 2018, laporan Barang Milik Daerah (aset tanah) per 31 Desember 2018 dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Bersertifikat an. Pemerintah Kabupaten Karangasem Sebanyak 287 bidang
- 2) Bersertifikat an. Pemerintah Provinsi Bali Sebanyak 102 bidang
- 3) Belum bersertifikat sebanyak 309 bidang.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh inventarisasi aset terhadap tingkat optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Karangasem?

- 2) Bagaimana pengaruh penilaian terhadap tingkat optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Karangasem?
- 3) Bagaimana pengaruh pengawasan dan pengendalian terhadap tingkat optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Karangasem?

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh inventarisasi aset terhadap tingkat optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Karangasem?
- 2) Bagaimana pengaruh penilaian terhadap tingkat optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Karangasem?
- 3) Bagaimana pengaruh pengawasan dan pengendalian terhadap tingkat optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Karangasem?

TINJAUAN PUSTAKA

Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/ atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dan/ atau social dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan budaya. (Laporan Keuangan Kabupaten Karangasem 2017). Aset adalah sesuatu yang mempunyai nilai,

dalam terminologi akuntansi, aset dapat diartikan sebagai sumber daya yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh suatu badan usaha atau pemerintah secara historis dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan dapat diperoleh, serta dapat diukur dalam satuan uang (Jusmin & Nursalim, 2018). Menurut Siregar (2004) menyatakan aset adalah barang yang dalam pengertian hukum disebut benda, yang terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak. Barang yang dimaksud meliputi barang tidak bergerak (tanah dan bangunan) dan barang bergerak baik yang berwujud (tangible) maupun yang tidak berwujud (intangible), yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta kekayaan

Aset Tetap

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Sedangkan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Karangasem 2017 mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas, lasifikasi aset tetap tersebut adalah : 1).Tanah, 2).Jalan, Irigasi dan jaringan, 3)Gedung dan bangunan, 4).Peralatan dan Mesin, 5).Aset Tetap lainnya, 6).Konstruksi dalam Pengerjaan

Manajemen Aset

Manajemen aset adalah suatu system penatalaksanaan atau suatu unit fungsional yang berfungsi/bertugas untuk mengoperasikan seperangkat sumber

daya (sumber daya manusia, uang, mesin, barang, waktu) dan seperangkat instrument (metoda, standar/kriteria) untuk mencapai satu tujuan. Surminah, (2008). Kebutuhan akan manajemen aset menjadi penting yang berhubungan dengan ketersediaan, efisiensi, mutu, kesinambungan perusahaan dan pemenuhan keselamatan lingkungan) aset fisik yang dimiliki perusahaan.

Inventarisasi Aset

Inventarisasi Aset dilakukan untuk menghimpun data dan informasi semua aset organisasi, sehingga memiliki database aset yang lengkap dan akurat (Sangadji, 2018). Inventarisasi adalah kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang dalam pemakaian. Barang inventarisasi adalah seluruh barang yang dimiliki/dikuasai oleh pemerintah daerah yang penggunaannya lebih dari satu tahun dan dicatat serta didaftar dalam buku Inventarisasi. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Daerah). Berdasarkan Permendagri Nomor 17 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Daerah, dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu: kegiatan atau pelaksanaan pencatatan, dan kegiatan atau pelaksanaan pelaporan

Penilaian Aset

Penilaian adalah satu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai. Biasanya ini dikerjakan oleh konsultan penilaian yang independen. Hasil dari nilai tersebut akan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai kekayaan maupun informasi untuk penerapan

harga bagi asset yang ingin dijual.(Jusmin,2013).

Penilaian barang milik daerah dilakukan dalam rangka penyusunan neraca pemerintah daerah, pemanfaatan dan pemindahtanganan barang milik daerah. Pelaksanaan penilaian barang milik daerah dilakukan oleh tim yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Daerah dan dapat melibatkan dengan lembaga independen bersertifikat dibidang penilaian aset; penilaian barang milik daerah khusus untuk tanah dan/atau bangunan, dilakukan dengan estimasi terendah menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) sehingga diperoleh nilai wajar (Peraturan Menteri Dalam Negeei Nomor 17 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Daerah)

Pengawasan dan Pengendalian

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Daerah, pengawasan dan pengendalian barang milik daerah dilakukan untuk menjamin kelancaran penyelenggaraan pengelolaan barang milik daerah secara berdayaguna dan berhasilguna, maka fungsi pembinaan, pengawasan dan pengendalian sangat penting untuk menjamin tertib administrasi pengelolaan barang milik daerah. Pengendalian merupakan usaha atau kegiatan untuk menjamin dan mengarahkan agar pekerjaan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan merupakan usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan, apakah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Juanda (2011) dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian aset dapat dilihat dari aspek aset bermasalah dan aspek aset tidak bermasalah.

Optimalisasi Aset

Optimalisasi aset merupakan satu proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. (Antoh, 2017). Menurut Jusmin (2013) dalam tahapan optimalisasi aset, aset-aset yang dimiliki pemerintah daerah diidentifikasi dan dikelompokan atas aset yang memiliki potensi dan tidak memiliki potensi. Aset yang memiliki potensi dapat dikelompokan berdasarkan sektor-sektor unggulan yang menjadi tumpuan dalam strategi pengembangan ekonomi nasional, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Tentunya kriteria untuk menentukan hal tersebut harus terukur dan transparan. Aset yang tidak dapat dioptimalkan, harus dicari faktor penyebabnya. Apakah faktor permasalahan legal, fisik, nilai ekonomi yang rendah ataupun faktor lainnya

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu hubungan kausalitas antara inventarisasi aset, penilaian aset, pengawasan dan pengendalian aset terhadap tingkat optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Karangasem

Populasi dan Sampel

Lokasi Penelitian di lakukan di Kabupaten Karangasem Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan serta yang mengerti dan mampu memberikan gambaran sesuai dengan tujuan penelitian (Jusmin, 2013).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas empat variabel yang terdiri dari satu variabel dependent (terikat) dan tiga variabel independent (bebas). Keempat variabel tersebut dapat dikelompokan sebagai berikut:

- 1) Variabel dependent (terikat) adalah Optimalisasi Aset Tetap (Y)
- 2) Variabel Independent (bebas) adalah inventarisasi aset (X_1), penilaian aset (X_2), dan pengawasan dan pengendalian aset (X_3)

Definisi Operasional Variabel

- 1) Inventarisasi Aset (X_1)

Inventarisasi adalah kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan pencatatan data dan pelaporan barang dalam pemakaian aset di Pemerintah Kabupaten Karangasem Indikator Inventarisasi aset menurut Siregar (2004) yang akan digunakan adalah : a) Inventarisasi Fisik aset yang dapat dilihat dari bentuk, luas, lokasi, volume / jumlah, jenis, dan alamat. b) Inventarisasi Yuridis yaitu status penguasaan, masalah legal yang dimiliki, batas akhir penguasaan (pendataan, kodifikasi/labeling, penge-

- lompokan dan pembukuan / administrasi)
- 2) Penilaian Aset (X_2)
Penilaian adalah satu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai oleh Pemerintah Kabupaten Karangasem. Biasanya ini dikerjakan oleh konsultan penilaian yang independen. Indikator Penilaian aset yang akan digunakan Suharno (2001) dalam Jamaludin (2017) adalah :a).Modal dasar milik daerah, b)Jaminan untuk memperoleh pinjaman c).Nilai penyertaan (saham) dalam melakukan suatu kerjasama usaha dengan pihak swasta. D)Informasi nilai ekonomi property untuk mengundang investor, f).Mengetahui nilai aset untuk kepentingan tukar guling (Ruslag) g).Mengetahui nilai dalam rangka penerbitan obligasi daerah. h).Dasar nilai dalam pembebasan tanah, pembelian tanah
- 3) Pengawasan dan Pengendalian Aset (X_3)
Pengendalian merupakan usaha atau kegiatan untuk menjamin dan mengarahkan agar pekerjaan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan merupakan usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan, apakah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Indikator Pengawasan dan Pengendalian Aset menurut Juanda (2011) yang akan digunakan adalah Aset bermasalah dan Aset tidak bermasalah

- 4) Optimalisasi Aset (Y)
Optimalisasi aset merupakan satu proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut di Pemerintah Kabupaten Karangasem Indikator Optimalisasi Aset menurut Juanda (2011) yang akan digunakan adalah :
1).Pengembangan data base
2).Pemanfaatan aset dengan nilai terbaik
3).Pengembangan strategi optimalisasi asset

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan model regresi linier berganda yang diselesaikan dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) for windows, dengan tahap-tahap analisis sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan (Sugiono, 2018) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Optimalisasi Aset

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X_1 = Inventerisasi Aset

X_2 = Penilaian Aset

X_3 = Pengawasan dan

Pengendalian Aset

Uji Hipotesis

- 1) Uji F

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian ini tepat

- b. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka model yang digunakan dalam penelitian ini tidak tepat.

2) Uji t

Adapun kriteria pengujiannya dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.
b. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis penelitian ditolak.

3) Uji Determinasi R^2

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan pengaruh Inventarisasi Aset, Penilaian Aset dan Pengawasan dan Pengendalian Aset terhadap Optimalisasi Aset di Kabupaten Karangasem dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = -7,424 + 0,429X_1 + 0,417X_2 + 0,427X_3$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

- 1) Nilai konstanta sebesar -7,424 artinya apabila nilai variabel Inventarisasi Aset, Penilaian Aset dan Pengawasan dan Pengendalian Aset bernilai 0, maka besarnya Optimalisasi Aset menurun sebesar 7,42
- 2) Koefisien regresi Inventarisasi Aset bernilai 0,429 artinya setiap kenaikan 1% inventarisasi asset maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 42,9 % pada Optimalisasi Aset, dengan anggapan variabel lain tetap. Hal ini membuktikan dengan adanya

pelaksanaan inventarisasi meliputi

pendataan, kodifikasi/labeling, pengelompokan dan pembukuan /administrasi yang baik maka akan memberikan prediksi adanya tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) yang baik pula

- 3) Koefisien regresi Penilaian Aset bernilai 0,417 artinya setiap kenaikan 1% penilaian akan menyebabkan kenaikan sebesar 41,7% pada Optimalisasi Aset dengan anggapan variabel lain tetap. Hal ini membuktikan dengan adanya penilaian yang baik dalam hal ini yang dilakukan oleh penilai independen (yang sertifikasi) dengan mencantumkan nilai aset tersebut dalam satuan rupiah maka akan memberikan prediksi adanya tingkat optimalitas aset yang baik pula

- 4) Koefisien regresi Pengendalian dan pengawasan bernilai 0,427 artinya setiap kenaikan 1% pengendalian dan pengawasan akan menyebabkan kenaikan sebesar 42,7% pada Optimalisasi Aset dengan anggapan variabel lain tetap. Hal ini membuktikan dengan adanya pelaksanaan pengawasan dan pengendalian yang baik melalui pengembangan SIMA (Sistem Manajemen Aset) maka akan memberikan prediksi adanya tingkat optimalitas aset yang baik

Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Optimalisasi Aset

Penelitian in menemukan bahwa pengaruh inventarisasi aset terhadap optimalisasi aset adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Inventarisasi asset yang dipersepsikan dengan

Inventarisasi Fisik aset yang dapat dilihat dari bentuk, luas, lokasi, volume / jumlah, jenis, dan alamat serta Inventarisasi Yuridis yaitu status penguasaan, masalah legal yang dimiliki, batas akhir penguasaan (pendataan, kodifikasi/labeling, penge-lompokan dan pembukuan / administrasi) dapat meningkatkan optimalisasi aset yang persepsikan dengan pengembangan data base, pemanfaatan aset dengan nilai terbaik, dan pengembangan strategi optimalisasi aset

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaffar et al (2017) di wilayah kerja kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Makasar, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset. Penelitian ini juga menghasilkan hasil yang sama dengan yang diteliti di oleh Demetouw et al (2017) di Jayapura, dimana hasil yang didapatkan yaitu inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap. Penelitian lain yang memiliki hasil yang sama dilakukan oleh Erlini et.al (2015) di Sumatera Utara Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inventarisasi aset, terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset

Pengaruh Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Aset

Penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh penilaian Aset terhadap Optimalisasi Aset adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian aset yang dipersepsikan dengan modal dasar milik daerah, jaminan untuk memperoleh pinjaman, nilai penyertaan (saham) dalam melakukan suatu kerjasama usaha dengan pihak swasta, informasi nilai ekonomi

property untuk mengundang investor, mengetahui nilai aset untuk kepentingan tukar guling (Ruslag), mengetahui nilai dalam rangka penerbitan obligasi daerah, dan dasar nilai dalam pembebasan tanah, pembelian tanah dapat meningkatkan optimalisasi aset yang persepsikan dengan pengembangan data base, pemanfaatan aset dengan nilai terbaik, dan pengembangan strategi optimalisasi aset

Penilaian adalah suatu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai. Biasanya ini dikerjakan oleh konsultan penilaian yang independen. Hasil dari nilai tersebut akan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai kekayaan maupun informasi untuk penerapan harga bagi aset yang ingin dijual. Penilaian aset dilakukan dalam rangka penyusunan neraca pemerintah daerah, pemanfaatan dan pemindahtanganan barang milik daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penilaian Aset yang pernah diteliti oleh Jusmin & Nursalim (2018) di kota sorong, papua yang menyatakan bahwa penilaian aset terhadap optimalisasi aset tetap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap. Hasil yang sama juga di dapat oleh Jamaludin (2017) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dimana hasil estimasi menunjukkan bahwa pengaruh penilaian aset terhadap optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan). Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa koefisien variabel Penilaian Aset mempunyai arah positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan dan manajemen aset tetap (tanah an bangunan)

Pengaruh Pengawasan dan Pengendalian Aset Terhadap Optimalisasi Aset

Penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh Pengendalian dan pengawasan Aset terhadap Optimalisasi Aset adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian aset yang dipersepsikan dengan aset bermasalah dan aset tidak bermasalah dapat meningkatkan optimalisasi aset yang persepsikan dengan pengembangan data base, pemanfaatan aset dengan nilai terbaik, dan pengembangan strategi optimalisasi aset

Pengawasan dan pengendalian adalah satu permasalahan yang sering menjadi hujatan kepada pemerintah daerah saat ini. Satu sarana yang efektif untuk meningkatkan kinerja aspek ini adalah pengembangan Sistem Informasi Manajemen Aset. Melalui Sistem informasi manajemen Aset, transparansi kerja dalam pengelolaan aset sangat terjamin tanpa perlu adanya kekhawatiran akan pengawasan dan pengendalian yang lemah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pauweni et al (2017) melakukan penelitian di Kabupaten Bone Bolango dengan hasil yaitu Pengawasan dan Pengendalian Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Aset. Hasil yang sama juga dihasilkan oleh Demetouw et al (2017) di Jayapura, dimana hasil yang didapatkan yaitu Pengawasan dan Pengendalian Aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi aset tetap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Inventarisasi aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan

aset tetap Pemerintah Kabupaten Karangasem

- 2) Penilaian aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap Pemerintah Kabupaten Karangasem
- 3) Pengendalian dan pengawasan aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap Pemerintah Kabupaten Karangasem

Saran

- 1) Bagi Peneliti selanjutnya, Perlu dikaji lebih dalam variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan), sehingga dimungkinkan memunculkan hasil penelitian lain apabila peneliti lain menambahkan variabel-variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini.
- 2) Melihat pentingnya faktor-faktor manajemen aset bagi peningkatan optimalisasi aset (tanah dan bangunan), maka perlu kiranya Pemerintah Kabupaten Karangasem membuat pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan aset melalui pemberian pelatihan secara berkesinambungan guna menambah skill para pengelola aset daerah.
- 3) Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih besar dengan objek penelitian yang lebih luas misalkan di beberapa tempat/kota bahkan provinsi dalam cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoh, A. E. (2017). Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi di Kabupaten Paniai. *Jurnal Manajemen & Bisnis* , 37-47.
- Demetouw, M., Salle, A., & Asnawi, M. (2017). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Jayapura. *Jurnal Keuda Vol 2, No 2* , 1-12.
- Erlini, N., Harmein, N., & Yeni., A. (2015). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Ekonom Vo. 18 No 1* , 10-18.
- Gaffar, I., Hasanuddin, B., & Kusumawati, A. (2017). Pengaruh Inventarisasi Aset, Sumber Daya Manusia Terhadap Optimalisasi Aset Dengan Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Analisis Vol 6, No 2* , 164-172.
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jamaludin. (2017). Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Aset, dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Milik Pemerintah Provinsi NTB. *Jurnal Sekuritas Manajemen Keuangan Vol 1, No.1* , 34-58.
- Juanda. (2011). *Implementasi Good Governance Dalam Proses Transfer Aset Pemerintah Daerah Kota Metro*. Tesis: Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung.
- Jusmin. (2013). *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Kota Baubau*. Tesis: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Jusmin, & Nursalim. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Optimalisasi Aset Tetap (tanah dan Bangunan) Pemerintah Kabupaten Sorong. *Equilibrium Volume 6 Nomor 2* , 139-147.
- Laporan Keuangan Kabupaten Karangasem 2018
- Noviawati, E. (2016). Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah Terhadap Penyelenggaraan Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi Vol.4 No.1* , 47-61.
- Pauweni, S., Kamamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Inventarisasi, Legal Audit, Penilaian dan Kondisi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill" Vol 8, No 2* , 50-61.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar

-
- Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Daerah Suharno (2001). Peningkatan Profesionalisme Penilai Pemerintah. *Jurnal Survey dan Penilaian Properti, Vol.022 No 3*, 330-338
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014. Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016. Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. Surminah, L. (2008). *Manajemen Aset di Lembaga Litbang*, *Warta Kebijakan Iptek & Manajemen Litbang*. Jakarta: Papiptek-LIPI.
- Pratama, M., & Pangayow, B. (2016). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 11, Nomor 2*, 33-51.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Sangadji, S. M. (2018). Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Legal Audit dan Penilaian Aset (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Bandung). *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 41-62.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Sarwono, J. (2011). *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widayanti, E. (2010). *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Sragen)*. Tesis: Program Studi Akuntansi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Siregar, D. (2004). *Manajemen Aset Strategi Strategi Penanataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO's Pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
-